REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, karena itu manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan pada diri manusia terdapat dorongan untuk berhubungan dengan orang lain (interaksi). Menurut (Santoso, 2010:164) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih yang mana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Maka dalam menjalankan kehidupannya manusia senantiasa terikat dengan interaksi antar individu, interaksi antar kelompok, interaksi antar lingkungan. Interaksi sosial dapat terjalin dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat supaya manusia mampu dalam menyesuaikan sikap dan tingkah laku.[1]

Dengan demikian kemampuan dalam berinteraksi sosial yang di miliki oleh anak perlu dikembangkan, supaya dapat menyesuaikan sikap dan tingkah laku terhadap orang lain yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Interaksi sosial anak dibentuk pertama kali di dalam lingkungan keluarga terutama kedua orang tua, interaksi di lingkungan keluarga merupakan dasar bagi kemampuan interaksi anak, interaksi dapat terjalin baik dalam bentuk hubungan antara anak dengan orang tua maupun dengan anggota keluarga yang lain. Anak mempunyai kewajiban tunduk dan patuh kepada orang tua sebaliknya orang tua juga memiliki kewajiban dalam membimbing anak dalam hal yang positif sebagai bekal dalam mengembangkan interaksi sosial yang baik bagi anak.[2]

Selain interaksi dengan keluarga anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Lingkungan sekolah

[1] Maria De Jenus, dkk, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Tlogo Suryo Malang", Jurnal *Nursing News*, 3 No. 1, (2018): 811.

[2] Rizky Yusrina Siregar dan Nur'aini, "Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbautangan T.A 2015/2016," Jurnal *DIVERSITA*, 2, No. 2 (2016): 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual anak, pendidikan di Indonesia tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan siswa dalam bidang akademik saja, tetapi juga harus mampu mendidik siswa-siswi menjadi manusia yang lebih baik dan mampu mengembangkan segala potensi yang di miliki oleh peserta didik, dan sekolah juga memberikan pengaruh dalam perkembangan anak. Karena dalam pendidikan sekolah peserta didik akan memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan orang lain seperti teman-teman dan guru-guru.

Interaksi yang harus diperhatikan di dalam lingkungan sekolah yaitu interaksi siswa antar guru, interaksi sosial siswa antar guru ini terjalin pada saat proses belajar mengajar berlangsung, interaksi sosial siswa antar guru dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar, aktif dalam pembelajaran serta dapat merespon dengan bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang di berikan oleh guru dan hubungan interaksi di sekolah yang terpenting yaitu interaksi siswa antar siswa karena interaksi sosial siswa antar siswa ini merupakan hubungan interaksi yang paling sering terjalin, karena pada umumnya di lingkungan sekolah di tuntut untuk dapat membina dan membangun hubungan yang baik dengan siswa lain dengan berlatar belakang yang berbeda, oleh karena itu siswa harus bisa berinteraksi antar siswa yang lain dengan baik. Hal ini yang dapat membentuk interaksi sosial peserta didik menjadi cenderung negative dan positif, karena melakukan hubungan sosial juga tidaklah mudah. Sebagai siswa remaja awal sangat rentang terhadap terjadinya konflik, yang mana masih labil dalam menyikapi konflik atau masalah, masa remaja merupakan masa yang sangat perlu diperhatikan dalam perkembangannya karena akan memiliki pengaruh bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, di masa remaja ini anak mulai menentukan jati diri, dan anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ingin mencoba dengan hal-hal yang baru, mencapai kemandirian emosional, kematanagan hubungan sosial.[3]

[3] Novi Andriati dan Novi Wahyu Hidayati, "Pogram Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Koperasi Pontianak," Jurnal *Pendidikan Sosial*, 6, No. 1 (2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan di antaranya terdapat perbedaan tingkah laku, siswa yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi tinggi dengan siswa yang berinteraksi sosial yang rendah, siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi dapat dilihat dari kesehariannya seperti mudah bergabung dan bergaul dengan orang lain, mudah menyesuaikan diri, senang melakukan kerja sama antar teman, tidak minder dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan orang lain.

Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah, anak cenderung menjadi pemalu, pendiam, tidak memiliki banyak teman atau berteman dengan teman yang tertentu saja, mereka lebih cenderung menyendiri, tidak mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain serta tidak peka terhadap lingkungan sekitar, dan sulit diajak dalam bekerja sama, dan takut dengan guru atau orang lain. Lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajarannya pada akhirnya akan mempengaruhi sikap terhadap pembelajaran. Untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang rendah, diperlukannya dukungan dari semua belah pihak yang terlibat, khususnya dukungan dari individu siswa itu sendiri.

Penelitian yang pernah dilakuakan oleh Hafit Riansyah dan Wulandari menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok ini terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga layak untuk diterapkan dalam bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa.[4] dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Umar Dani menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam membantu mengatasi masalah interaksi sosial siswa SMP 5 Tapung, bimbingan kelompok ini sangat diperlukan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi sosialnya.[5]

Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian di SMP N 4 Bae Kudus, berikut hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP N 4 Bae Kudus, menjelaskan bahwa sebagian banyak siswa SMP N 4 Bae Kudus dalam kemapuan interaksi sosial

[4] Hafit Riansyah dan Wulandari, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa", Jurnal *Bimbingan dan Konseling*, 1, No.1 (2017).

[5] Umar Dani, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung", 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sudah baik tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial kurang, dapat dilihat dari siswa yang masih suka menyendiri tidak mau bergabung dengan teman yang lain, membuat kelompok-kelompok pertemanan, yang di tandai dengan terlihatnya beberapa siswa yang bermain atau berkumpul dengan teman yang sama, terdapat juga anak yang pendiam dan menutup diri sehingga tidak memiliki banyak teman, terdapat siswa pemalu dan tidak percaya diri, ada sebagian siswa yang kurang aktif dan jarang mengungkapkan pertanyaan dan pendapat, berperilaku kurang sopan dengan teman dan guru. Dengan permasalahan tersebut menyebabkan aktivitas dalam pembelajaran kurang bisa berjalan dengan lancar karena sebagian siswa kurang suka di pasangkan dengan teman yang lain selain teman sekelompoknya yang menjadikan siswa sulit dalam berkerja sama dengan kelompok lain dan menjadikan siswa kurang aktif saat diskusi, bersikap acuh sehingga saat tugas kelompok mereka kurang bisa kerjasama dengan teman lain dan sebagian siswa memiliki interaksi kurang dengan guru menjadikan siswa kurang sopan kepada guru.[6]

Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di lingkungan sekolah dalam membimbing dan membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang siswa hadapi, seperti masalah interaksi sosial yang sedang terjadi pada siswa di SMP N 4 Bae Kudus. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan interaksi sosial yang berdampak terhadap sosialisasi antar teman sebaya dan guru, guru Bimbingan dan Konseling memberikan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Wibowo (2005: 17) menyatakan Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.[7] Melalui layanan bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok mengajak siswa untuk bersama-sama dalam mengemukakan pendapat tentang suatu hal dan juga pemimpin kelompok memberikan dan menentukan topik-topik penting yang

[6] Drs. Kusmin, Wawancara oleh penulis, 09 februari 2021.

[7] Sri Nanti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 332.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan di diskusikan.[8] Layanan bimbingan kelompok memiliki kelebihan dalam proses pelaksanaanya yaitu membangun suasana keakraban antar anggota kelompok, membentuk kepercayaan, dan adanya aturan dalam pelaksanaannya agar terlaksana dengan tertib dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan adanya permasalahan kurangnya interaksi sosial peserta didik yang mana dapat mempengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai cara guru BK dalam membentuk interaksi sosial siswa. Maka dari itu penelitian yang mengangkat judul **"Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 4 Bae Kudus"**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guna untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang perlu di kembangakan, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk menjadikan siswa mudah dalam berkerja sama antar siswa lain, saling menghargai perbedaan pendapat, mudah dalam bergaul antar siswa dan guru, saling mengenal antara teman yang lain, sehingga menjadikan siswa lebih mudah di terima di lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMP 4 Bae Kudus?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMP N 4 Bae Kudus ?

[8] Eka Sari Setianingsih, dkk, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa", Jurnal *Bimbingan Konseling*, 3, No. 2 (2014).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus
2. Untuk mengetahui kondisi interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

   Manfaat penelitian secara teoritis ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan interaksi sosial dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa interaksi sosial sangat penting di terapkan dan dikembangkan dalam diri individu.
2. Manfaat secara Praktis
   a) Bagi peneliti
      Manfaat penelitian ini dapat menambah pengalaman dan mengetahui bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.
   b) Bagi Guru
      Manfaat penelitian bagi Guru BK dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa untuk meningkatkan dan membentuk sikap interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus
   c) Bagi Pembimbing
      Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.
   d) Bagi siswa
      Manfaat penelitian bagi siswa menjadikan siswa lebih bisa berinteraksi dengan teman secara baik dan memahami pentingnya interaksi sosial di dalam kehidupan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian skripsi maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, dalam kajian pustaka ini dibagi dalam dua sub antara lain: *Pertama* berisi tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, materi umum layanan bimbingan kelompok. *Kedua* berisi tentang pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, faktor-faktor interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, syarat terjadinya interaksi sosial, syarat interaksi sosial, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang keadaan SMP N 4 Bae Kudus yang mana menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data laporan tentang kondisi interaksi sosial yang ada di SMP N 4 Bae Kudus.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus, pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP N 4 Bae Kudus, implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP N 4 Bae Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS